



Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Guna Mencapai Tujuan SDGs Melalui Penyuluhan Pengelolaan Air Bersih pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalimas Kabupaten Situbondo

Theresia Indah Budhy S.^{*1,3}, I Ketut Sudana^{1,2}, Septyana Eka Rahmawati⁴,
Roni Handayani⁴

^{*1}Departemen Immunologi, Sekolah Pascasarjana, ²Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, ³Departemen Patologi Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi,

⁴Progam Studi Immunologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga

^{*}Corresponding Author. Email: theresia-i-b-s@fkg.unair.ac.id

Abstract: This community service aims to increase the knowledge of the residents of Kalimas Village about the importance of clean water management as an effort to improve public health in order to achieve the SDGs goals. the service method uses counseling that takes place offline and online to reduce the spread of Covid-19. The results of the service show that the community understands the importance of clean water for health. The construction of reservoirs is proof of the application of infrastructure that supports clean water treatment. The people of Kalimas Village still need material and non-material assistance to increase the SDGs (Sustainable Development Goals) index according to the government's target.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Kalimas mengenai pentingnya pengelolaan air bersih sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat guna mencapai tujuan SDGs. Metode pengabdian menggunakan penyuluhan yang berlangsung secara *offline* dan *online* demi mengurangi penyebaran Covid-19. Hasil pengabdian menunjukkan masyarakat memahami pentingnya air bersih untuk kesehatan. Pembangunan tandon menjadikan bukti aplikasi pembangunan infrastruktur mendukung pengolahan air bersih. Masyarakat Desa Kalimas masih membutuhkan pendampingan secara materiil dan non-materiil untuk meningkatkan indeks SDGs (*Sustainable Development Goals*) sesuai target pemerintah.

Article History:

Received: 10-03-2022

Reviewed: 28-03-2022

Accepted: 11-04-2022

Published: 18-05-2022

Key Words:

Clean Water
Counseling, SDGs,
Pandemic, Public
Health

Sejarah Artikel:

Diterima: 10-03-2022

Direview: 28-03-2022

Disetujui: 11-04-2022

Diterbitkan: 18-05-2022

Kata Kunci:

Penyuluhan Air Bersih,
SDGs, Pandemi,
Kesehatan Masyarakat.

How to Cite: Budhy S, T., Sudana, I., Rahmawati, S., & Handayani, R. (2022). Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Guna Mencapai Tujuan SDGs Melalui Penyuluhan Pengelolaan Air Bersih pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalimas Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 8-13. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4938>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4938>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Air bersih yang terjamin ketersediannya, pengelolaannya, serta sanitasi yang berkelanjutan merupakan salah satu dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembangunan sanitasi di Indonesia (Suryani, 2020). Ketersediaan air bersih berkaitan erat dengan sanitasi untuk melindungi masyarakat dalam kejadian luar biasa (KLB) seperti pandemi Covid-19 (Husnan dan Desei, 2021). Purwanto (2020) juga menyatakan bahwa Covid-19 menjadikan air bersih sebagai garda terdepan dalam pencegahan penyebarannya. Kebutuhan air bersih yang tidak tersedia dengan cukup baik akan mempengaruhi sanitasi pada masyarakat dan lingkungan (Noriko, 2020). Sehingga, ketersediaan air bersih merupakan harapan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sumber air minum, dan



ketersediaan sanitasi yang memadai akan mencegah berbagai penyakit (Gufroni et al., 2021). Program unggulan pemerintah pusat salah satunya adalah program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat. Pendekatan berbasis masyarakat ini menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggungjawab kegiatan (Anggraini, 2020). Peran masyarakat untuk mewujudkan tujuan SDGs dalam bentuk materiil, tenaga dan gagasan. Berbagai gagasan dapat terwujud dengan konsep kebersamaan seperti mengadakan tabungan pembuatan sumur bor, tempat mencuci tangan, septik tank, serta mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai sanitasi (Susanti et al., 2021).

Laporan Kunjungan Kerja Komisi V DPR RI Pada Reses Masa Persidangan I Tahun 2020-2021 Ke Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur, Tanggal 15 – 19 Oktober 2020 menunjukkan ketersediaan air bersih sampai tahun 2019 di Kabupaten Situbondo mencapai 71,05% dengan rincian untuk daerah perkotaan 68,36% dan perdesaan 68,15%. Dengan adanya kunjungan kerja tersebut maka, Komisi V DPR RI mendukung pembangunan infrastruktur dasar di Kabupaten Situbondo seperti pembangunan infrastruktur air bersih kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Situbondo.

Desa Kalimas merupakan bagian dari Kecamatan Besuki yang termasuk dalam kawasan permukiman kumuh sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Situbondo Nomor 188/175/P/004.2/2019 tentang Dokumen Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan Kabupaten Situbondo (RP2KPKP). Kualitas lingkungan yang buruk tersebut berasal dari penerapan sanitasi yang relatif rendah yaitu pengelolaan sampah, penyediaan air bersih dan pemeliharaan saluran air (Setyowati dan Muzaki, 2021). Oleh karena itu, pada lingkungan kumuh ketersediaan prasarana sanitasi yang utama adalah ketersediaan air bersih kemudian diikuti oleh ketersediaan jamban dan pembuangan sampah (Kasim dan Rivai, 2020).

Penyuluhan terhadap pentingnya sistem sanitasi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga meningkatkan kualitas pemukiman kumuh (Kusuma dan Rahmawati, 2020). Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, dimana keberhasilan integrasi program penanganan kawasan kumuh akan terjadi apabila melibatkan partisipasi masyarakat pada kawasan kumuh (Munzil dan Napitulu, 2020). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyediaan air bersih dan sanitasi merupakan suatu bentuk andil sebagai warga negara dalam pembangunan berkelanjutan (Wadu et al., 2020). Program penyuluhan ini untuk meningkatkan kualitas lingkungan kumuh Desa Kalimas di kecamatan Besuki melalui pengelolaan sanitasi khususnya pengelolaan air bersih.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan penyuluhan secara tatap muka dan daring dalam waktu yang bersamaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa Kalimas, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo ini secara keseluruhan berlangsung selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Juni sampai dengan Agustus 2021. Adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Provinsi Jawa Timur mengakibatkan civitas akademika Sekolah PascaSarjana Universitas Airlangga kesulitan untuk menuju lokasi penyuluhan di Situbondo. Tim mitra Yayasan Senyum Desa Indonesia hadir secara langsung di lokasi penyuluhan sebagai perwakilan Sekolah PascaSarjana Universitas Airlangga.

Aplikasi Zoom digunakan untuk para civitas akademika Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga untuk dapat memberikan materi dan menghadiri penyuluhan secara online. Peserta yang hadir secara tatap muka berjumlah maksimal 10 orang untuk mengikuti



peraturan PPKM pemerintah. Target sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang kurang mampu, sekolah atau Yayasan pendidikan, Panti Asuhan, dan tempat ibadah. Penetapan target berdasarkan kriteria kebutuhan tandon yang akan dibangun sebagai bukti aplikasi salah satu cara pengelolaan air bersih. Lokasi pembangunan tandon air ditempatkan pada wilayah yang mudah dijangkau masyarakat umum. Kemudahan jangkauan akses bagi masyarakat meliputi masyarakat bebas keluar masuk ke lokasi tanpa perlu perijinan dari pihak tertentu dan tanpa terikat waktu operasional. Masyarakat juga bebas mengambil air dari tandon tanpa batas minimal selama dipergunakan dengan wajar untuk kebutuhan sehari-hari.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pandemi Covid-19 mengakibatkan kegiatan pengabdian masyarakat harus dilaksanakan secara *offline* dan *online*. Penyuluhan menggunakan media digital mengharuskan penyuluh memiliki strategi khusus dalam berkomunikasi agar pesan dapat tersampaikan kepada peserta penyuluhan (Umbara et al., 2021). peserta penyuluhan hanya berjumlah 10 orang karena aturan PPKM yang sedang diterapkan di Kabupaten Situbondo. Para civitas akademika Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga menghadiri melalui *teleconference zoom* (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan Secara Online dan Offline oleh Warga Desa Kalimas

Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat terbentuk sinergitas antar warga desa sehingga tercipta suatu konsep baru untuk pengelolaan air bersih. Jumlah warga yang hadir pada saat penyuluhan tidak sebanding dengan banyaknya warga penduduk sebanyak 4.776 Jiwa. Sedikitnya jumlah warga desa yang menghadiri dikhawatirkan sinergitas antar warga desa dalam menciptakan sebuah pemikiran baru terhadap pengelolaan air bersih tidak tercapai. Untuk menghindari hal tersebut, maka adanya diskusi secara online dengan para civitas akademika Universitas Airlangga menghasilkan pemikiran baru untuk pengelolaan sanitasi lain seperti program sadar jamban untuk penduduk desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring tetap memiliki peluang untuk diterapkan program yang berkelanjutan (Herdiana et al., 2021).

Pemasangan instalasi air bersih dalam hal ini “tandon” di desa Kalimas merupakan dukungan dari Universitas Airlangga dalam pengolahan sanitasi air bersih. Penyediaan sarana infrastruktur air minum non PDAM merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah pelayanan air bersih bagi masyarakat di wilayah pedesaan (Mujihutami dan Lutfi, 2020). Pembangunan tandon masih dibutuhkan bagi masyarakat Desa Kalimas untuk memudahkan



akses mendapatkan air bersih sebagai syarat pengelolaan sanitasi. Penyusunan RPI2-JM Bidang Cipta Karya (Rencana Terpadu Dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah) Kabupaten Situbondo Tahun 2016 – 2019 menunjukkan 806 kepala keluarga Desa Kalimas belum memiliki jaringan perpipaan non PDAM dan PDAM. Oleh karena itu masih dibutuhkan pembangunan infratraktur lain di desa Kalimas yang berkaitan dengan pengelolaan sanitasi untuk mencapai SDGs.



Gambar 2. Pembangunan Tandon di Sebelah Sumur yang Menggunakan Pompa Manual

Pembangunan tandon menggunakan menara untuk menjaga kebersihan air dari benda asing seperti tanah. Lokasi peletakan tandon yang berada di tengah pemukiman masyarakat juga memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Pemasangan tandon sebagai penampungan pertama air dari sumur (Gambar 2). Sumur sebagai sumber air utama akan dipompa menggunakan mesin air kemudian dilakukan penampungan dengan kapasitas 1100 L. Kapasitas volume air yang cukup banyak, posisi tandon yang tinggi dan berada di tengah pemukiman penduduk akan memudahkan masyarakat sekitar untuk turut serta memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya penerapan protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan.

Pejabat Desa Kalimas mengungkapkan dengan adanya tandon sangat membantu warga desa yang sebagian besar masih belum memiliki instalasi air bersih pribadi. Setiap warga dengan bebas dan bertanggung jawab dapat menggunakan air bersih yang berasal dari tandon. Berdasarkan sumber data statistik sebaran Covid-19 Puskesmas Besuki menunjukkan perubahan jumlah kasus Covid-19 pada penduduk Desa kalimas. Penerapan protokol kesehatan memiliki andil besar dalam menurunkan angka sebaran Covid-19 khususnya pemanfaatan air bersih untuk cuci tangan dan aktifitas lain yang mendukung kesehatan masyarakat.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa penyuluhan yang berlangsung dengan *online* dan *offline* dengan jumlah peserta terbatas dapat dilakukan dengan baik sehingga masyarakat memiliki tambahan ilmu pengetahuan tentang pentingnya air yang bersih untuk kehidupan sehari-hari. Tandon air sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah dalam mencapai indeks SGD dapat diakses oleh semua masyarakat desa Kalimas. Banyaknya jumlah



kepala keluarga yang belum memiliki akses air bersih , perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Situbondo.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan di lapangan menunjukkan pentingnya keberlanjutan program ini dengan program lain berbasis sanitasi masih perlu dilakukan seperti penyuluhan mengenai pentingnya jamban sebagai bagian dari sarana sanitasi di Desa Kalimas, Kabupaten Situbondo. Kepala Desa disarankan berkerjasama dengan instansi terkait untuk meningkatkan sistem sanitasi masyarakat Desa Kalimas demi meningkatkan kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anggraini, C. N. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi (Studi Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 27-31.
- Gufroni, A. I., Ramdani, C. M. S., Millah, H., Fachrurrozi, M. H. dan Rachman, A. N. (2021). Sistem Informasi Pengolahan Data Penyediaan Air dan Sanitasi Masyarakat (PAMSIMAS) berbasis Web. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 2(1), 44-49.
- Herdiana, D., Rusmanto, W. & Enang, K. (2021). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Secara Daring: Memberdayakan Masyarakat Desa Berbasis Digital. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 496-500.
- Husnan, R. & Desei, F. (2021). Meningkatkan Ketersediaan Air Masa Pandemi COVID 19 di Kecamatan Anggrek Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 202-216.
- Kasim, S. & Rivai, A. (2020). Ketersediaan Prasarana Sanitasi Di Lingkungan Permukiman kumuh (Slum Area) Terhadap Penyakit Berbasis lingkungan Di Kelurahan Bentenge Kota Bulukumba. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(2), 274-281.
- Kusuma, R. P. & Rahmawati, D. (2020). Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), C144-C149.
- Mujihutami, S. A. & Lutfi, M. (2020). Evaluasi Struktur Tandon Air di Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(2).
- Munzil, N. M. dan Napitulu, D. (2020). the Integrasi Program Berkelanjutan Dalam Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kecamatan Tungkal Ilir. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 53-59.
- Noriko, N. (2020). Konservasi Air Di Permukiman Padat Wilayah Perkotaan.
- Purwanto, E. W. (2020). Pembangunan akses air bersih pasca krisis Covid-19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal Of Development Planning*, 4(2), 207-214.
- Setyowati, P. & Muzaki, M. (2021). Gambaran Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Di Sungai Code Yogyakarta. *UNM Environmental Journals*, 4(2), 87-94.
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 199-214.



-
- Susanti, R., Rifardi, R. & Kadarisman, Y. (2021). Peran Masyarakat dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1253-1263.
- Umbara, D. S., Sulistoyowati, L., Noor, T. I. & Setiawan, I. (2021). Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi Dalam Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital Di Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1502-1515.
- Wadu, L. B., Gultom, A. F. & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88
- Bhushan, P. (2014). "Relationship between Financial Literacy and Investment Behavior of Salaried Individuals." *Journal of Business Management & Social Sciences Research*, ISSN(2319-5614): 82-87.